

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat RT 08 RW 05 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang

Mardianti Rombebua Siampa¹, Kartika Sari², Fransiska Sunarti³

¹Universitas ngudi waluyo, Pendidikan profesi bidan, mardianti290@gmail.com

²Universitas ngudi waluyo, Pendidikan profesi bidan, kartikasari@unw.ac.id

³Universitas ngudi waluyo, Pendidikan profesi bidan, fransiskasunarti7@gmail.com

Korespondensi Email: mardianti290@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-13

Keywords: Posyandu,
Lansia dan Balita

Abstract

This field work practice is an application of our theory that we got on campus in the field of community midwifery, so that later it can produce skilled, competent midwives according to their duties, roles and responsibilities as midwives. students are able to identify, plan, prioritize, implement, and evaluate the management of community midwifery services with community movement and empowerment techniques and educational approaches to individuals, families, special groups or in certain communities in achieving the SDG's. The implementation of this community midwifery practice was assessed by means of direct interviews, secondary data collection, and direct surveys. Elderly can participate in Elderly Posyandu activities regularly, Elderly can participate in elderly gymnastics activities well, Elderly can find out about the results of blood pressure and blood sugar examinations, Elderly are very enthusiastic in counseling activities. Then it was found that toddlers can get vitamin A on time and according to their age and toddlers can follow the toddler posyandu regularly. In an assessment conducted at RT.08/RW.05, it was found that the problems that occurred were the lack of participation of the elderly in the Posyandu activities for the elderly, the lack of knowledge of the elderly in overcoming insomnia, the lack of participation of children under five in participating in the Posyandu for toddlers and lack of knowledge about the importance of giving vitamin A to toddlers. Implementation has been carried out in the form of counseling, simulation and education using leaflets and video media.

Abstrak

Praktik kerja lapangan ini merupakan aplikasi dari teori kami yang kami dapatkan dikampus dalam bidang kebidanan komunitas, sehingga nantinya dapat menghasilkan bidan yang terampil, berkompeten sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab sebagai bidan. mahasiswa mampu mengidentifikasi, merencanakan, memprioritaskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi manajemen pelayanan kebidanan

komunitas dengan teknik pergerakan dan pemberdayaan masyarakat serta pendekatan edukasi pada individu, keluarga, kelompok khusus ataupun pada komunitas tertentu dalam mencapai SDG's. Pelaksanaan praktik kebidanan komunitas ini pengkajian dilakukan dengan cara wawancara langsung, pengambilan data sekunder, survei secara langsung. Lansia dapat ikut serta dalam kegiatan Posyandu Lansia dengan rutin, Lansia dapat mengikuti kegiatan senam lansia dengan baik, Lansia dapat mengetahui tentang hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, Lansia sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan. Kemudian didapatkan pada Balita dapat memperoleh vitamin A tepat waktu dan sesuai dengan usianya dan balita dapat mengikuti posyandu balita secara rutin. Pada pengkajian yang dilakukan di RT.08/ RW.05 ditemukan masalah yang terjadi yaitu Kurangnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia, Kurangnya pengetahuan lansia dalam mengatasi gangguan sulit tidur (insomnia), kurangnya partisipasi balita dalam mengikuti posyandu balita dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian vitamin A pada balita. Sudah dilakukan implementasi berupa penyuluhan, simulasi dan edukasi menggunakan media leaflet dan video.

Pendahuluan

Sikap dan kemampuan profesional seorang Profesi Kebidanan khususnya dibidang pelayanan komunitas yaitu dituntut untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dibina sepanjang proses pendidikan melalui bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan dan dikembangkan masyarakat, pembinaan pendidikan masyarakat diperlukan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam penerapan langsung (nyata) terjun dimasyarakat serta memberikan pelayanan Asuhan Kebidanan yang sesuai kebutuhan dalam bentuk Pembangunan kesehatan Masyarakat Desa (Runjati M, 2010).

Praktik kerja lapangan ini merupakan aplikasi dari teori kami yang kami dapatkan dikampus dalam bidang kebidanan komunitas, sehingga nantinya dapat menghasilkan bidan yang terampil, berkompeten sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab sebagai bidan. Strategi pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam praktik 55 manajemen kebidanan komunitas adalah berorientasi pada program kerja puskesmas, yaitu program-program kesehatan ibu dan anak (PHC), yaitu lebih memfokuskan pada upaya membangkitkan peran serta masyarakat, kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal kesehatan, sehingga masyarakat mampu mengenal kesehatan sendiri beserta keluarga. Sehingga memberikan kontribusi bagi mencapai SDG's di tingkat keluarga dan masyarakat (Mubarak, 2014). Selama Praktik pengkajian Keluarga (PPK) ini diharapkan mahasiswa Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo, melakukan pergerakan peran serta masyarakat serta mengatasi masalah yang ditemukan pada keluarga, sehingga keluarga mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan.

Metode

Dalam pelaksanaan praktik kebidanan komunitas ini pengkajian dilakukan dengan cara wawancara langsung, pengambilan data sekunder, survei secara langsung

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian dan Analisis Data yang ditemukan pada RT08 RW 05 Kelurahan langensari adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Karakteristik Warga RT08 RW05

| No | Karakteristik | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Ibu Hamil | 0 | 0% |
| 2 | Bayi | 1 | 1,9% |
| 3 | Balita | 4 | 7,7% |
| 4 | Remaja | 5 | 9,6% |
| 5 | PUS | 7 | 13,5% |
| 6 | Lansia | 35 | 67,3% |
| Total | | 52 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.1 karakteristik warga RT08 Kelurahan Lagensari mayoritas tergolong lansia sebanyak 35 orang (67,3%).

Tabel 1.2 Jenis Kelamin Warga RT08 RW05

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Perempuan | 31 | 59,6% |
| 2 | Laki-Laki | 21 | 40,4% |
| Total | | 52 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.2 Jenis kelamin warga RT08 Kelurahan Langensari mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (59,6%).

Tabel 1.3 Tipe Keluarga Warga RT08 RW05

| No | Tipe Keluarga | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | Nuclear Family | 11 | 40,7% |
| 2 | Extended | 7 | 25,9% |
| 3 | Middle Age | 5 | 18,5% |
| 4 | Single Parent | 4 | 14,8% |
| Total | | 27 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.3 Tipe keluarga warga RT08 Kelurahan Langensari mayoritas Nuclear Family sebanyak 11 KK (40,7%).

Masalah yang ditemukan pada RT08 RW 05 Kelurahan langensari adalah sebagi berikut:

Tabel 1.4 Prioritas Masalah

| No | Masalah | Kriteria Penilaian | Total Score | Prioritas |
|----|--|---|-------------|-----------|
| 1 | Kurangnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia | Sifat masalah, kemungkinan | 4 | 1 |
| 2 | Kurangnya pengetahuan lansia dalam mengatasi gejala yang timbul pada masa lansia | Masalah dapat diubah, Potensi masalah untuk | 3,6 | 2 |
| 3 | Kurangnya pengetahuan tentang pemberian vitamin A pada balita | diubah, Menonjolnya | 3,3 | 3 |
| 4 | Kurangnya partisipasi orang tua untuk membawa anaknya keposyandu lansia | masalah | 3,2 | 4 |

Berdasarkan tabel 1.4 prioritas masalah yang ditemukan di RT08 Kelurahan Langensari yaitu sebanyak 4 masalah.

Perencanaan Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Memberikan KIE dan motivasi kepada lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia dan juga melibatkan anggota keluarga untuk memberikan dukungan kepada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu, serta memberikan penjelasan tentang pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia, Melakukan kegiatan senam lansia dan pemeriksaan kesehatan berupa cek tekanan darah dan gula darah. Melakukan edukasi teknik akupresure secara langsung pada lansia yang mengalami gangguan sulit tidur atau insomnia. Memberikan KIE tentang pentingnya pemberian vitamin A pada balita. Memberikan KIE dan motivasi kepada orang tua tentang Pentingnya posyandu balita. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan adalah lansia dan balita yang bertempat dilingkungan RT08 RW05 kelurahan langensari.

Masalah yang pertama pada Lansia yaitu Kurangnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Hal ini penting untuk mengontrol kesehatan lansia di RT 08/RW 05 sehingga mahasiswa merencanakan untuk memberikan penyuluhan mengenai posyandu lansia yang didalamnya tercantum tentang jenis pelayanan yang akan diberikan ketika lansia mengikuti posyandu lansia seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan tambahan serta kegiatan olahraga. Pelayanan yang diberikan oleh Posyandu lansia melalui program dan kadernya pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit (Ismawati,2010). jenis pelayanan yang diberikan Posyandu lansia: Pelayanan kesehatan yang diberikan pemeriksaan berupa Pemeriksaan kondisi mental, Pemeriksaan status gizi, Pengukuran tekanan darah, Pemeriksaan laboratorium sederhana, seperti tes kadar asam urat dan gula darah. Pemberian makanan tambahan (PMT) kader Posyandu lansia akan memberikan penyuluhan kepada para lansia mengenai makanan yang sehat dan bergizi yang perlu mereka konsumsi. Untuk memudahkan, para lansia akan mendapatkan contoh menu makanan dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi yang dibutuhkan, dengan menggunakan bahan makanan yang berasal dari daerah tersebut. Kegiatan olahraga juga penting dilakukan demi menjaga kebugaran tubuh. Para kader akan menuntun kakek dan nenek untuk mengikuti gerakan senam lansia, gerak jalan santai, maupun aktivitas lain yang aman untuk usia lanjut (Aulia,2017). Telah dilakukan kegiatan senam lansia, melakukan pemeriksaan kesehatan sampai dengan pemberian makanan tambahan. Dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa mendapat fasilitas dari ketua RT dan Warga RT seperti penyediaan tempat, dan perlengkapan yang menunjang kegiatan. Kegiatan ini juga mendapat respon yang baik dari warga RT 08/RW 05 terlihat dari antusias warga yang hadir dalam kegiatan tersebut. Terdapat 28 Lansia yang hadir dalam kegiatan tersebut, sisanya tidak hadir karena sedang bekerja. Evaluasi yang didapatkan setelah mahasiswa menangani masalah tersebut adalah Lansia dapat ikut serta dalam kegiatan Posyandu Lansia dengan rutin, Lansia dapat mengikuti kegiatan senam lansia dengan baik, Lansia dapat mengetahui tentang hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, Lansia sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Lansia

Masalah yang kedua juga pada lansia yaitu Kurangnya pengetahuan lansia dalam mengatasi gangguan sulit tidur (insomnia). Akupresur adalah memberikan stimulus atau rangsangan pada titik-titik meridian tubuh dengan rangsangan pada titik-titik meridian tubuh dengan menggunakan jari-jari yang bertujuan untuk mempengaruhi organ tubuh tertentu dengan mengaktifkan aliran energi tubuh. Pada mempengaruhi organ tubuh tertentu dengan mengaktifkan aliran energi tubuh (Majid & Rini, 2016). Titik akupresure untuk mengatasi insomnia pada lansia adalah titik Spirit gate terdapat pada lekukan pergelangan tangan bagian luar. Titik persimpangan Tiga Yin terdapat pada kaki bagian dalam, tepatnya bagian atas pergelangan kaki. Titik wind pool terdapat pada sisi kanan dan kiri leher bagian belakang. Titik bubbling spring terdapat pada telapak kaki bagian atas. Insomnia akan dialami pada beberapa lansia sehingga pemberian terapi akupresure merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah yang dialami oleh lansia. Kegiatan dilakukan langsung pada lansia yang mengalami gangguan sulit tidur (insomnia).



Gambar 2 Kegiatan Akupresure Insomnia

Masalah yang Ketiga terdapat pada balita yaitu kurangnya partisipasi balita dalam mengikuti posyandu balita. Manfaat dari kegiatan posyandu adalah mempermudah mendapatkan informasi tentang pelayanan kesehatan ibu bayi dan balita, dapat memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak menderita masalah gizi, sebagai tempat pemberian vitamin A, imunisasi lengkap, pemantauan berat badan (Kemenkes RI, 2012). Hal ini penting untuk diperhatikan orang tua untuk membawa anaknya keposyandu guna

untuk pemantauan tumbuh kembang balita terutama pemantuan KMS balita, memberikan penyuluhan tentang posyandu balita.

Masalah keempat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian vitamin A pada balita. dan pemberian vitamin A dan pentingnya pemberian vitamin A. Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar, vitamin A berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Vitamin A esensial untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup (Ramdhani, 2014). Kegiatan ini dilakukan langsung dirumah balita yang tidak posyandu dan belum mendapatkan vitamin A. Orang tua balita sangat antusias selama pemberian informasi sehingga mahasiswa dengan mudah dalam memberikan informasi dan memberikan motivasi agar balitanya dapat aktif mengikuti posyandu dan bisa mendapatkan vitamin A, orang tua balita juga jadi lebih tau tentang kegiatan posyandu balita dan kapan balita harus mendapatkan vitamin A sampai dengan pentingnya vitamin A bagi balita. Evaluasi yang didapatkan setelah mahasiswa mengatasi kedua masalah tersebut adalah Balita dapat memperoleh vitamin A tepat waktu dan sesuai dengan usianya dan balita dapat mengikuti posyandu balita secara rutin.



Gambar 3. Kegiatan Balita

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 08 RW 05 dengan sasaran Lansia dan Balita. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, didapatkan KK di RT.08/RW.05 terdapat 27 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 52jiwa. 21 laki-laki dan 31 perempuan. Terdapat 35 Lansia, 1 Bayi, 4 Balita, 5 Remaja, dan 7 PUS.

Pada pengkajian yang dilakukan di RT.08/ RW.05 ditemukan masalah yang terjadi yaitu Kurangnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia, Kurangnya pengetahuan lansia dalam mengatasi gangguan sulit tidur (insomnia), kurangnya partisipasi balita dalam mengikuti posyandu balita dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian vitamin A pada balita. Sudah dilakukan implementasi berupa penyuluhan, simulasi dan edukasi menggunakan media leaflet dan video.

Saran

Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan di Kelurahan Langensari sehingga kesehatannya dapat terpantau oleh nakes/bidan desa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang memberikan kesempatan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat serta RT.08/RW.05 Kelurahan Langensari yang bersedia bekerjasama sebagai mitra dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini

Daftar Pustaka

- Aulia, M., Rahmiwati, A., Sitorus, R.J. (2017). *Hubungan Status Gizi Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 8(3) : 208-213
- Ismawati, C. (2010). *Posyandu Dan Desa Siaga Panduan Untuk Bidan Dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kementrian kesehatan RI. (2012). *Ayo Keposyandu Setiap Bulan Posyandu Menjaga Anak dan Ibu tetap sehat*. Pusat Promosi Kesehatan.
- Mubarak. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Konsep, dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ramadhani, R.F. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014*.
- Runjati. (2010). *“Asuhan Kebidanan Komunitas”*. Jakarta: EGC.